

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tentang model-model kepemimpinan Kepala Madrasah dan sistem informasi manajemen dalam mewujudkan mutu pendidikan di MTs Malnu Pusat, MTs Nurul Amal dan MTs Al-Ishlah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Malnu Pusat Menes, MTs Nurul Amal Menes dan MTs Al Ishlah Menes dalam menjalankan kepemimpinannya dalam mengelola lembaga pendidikan sudah menjalankan peran dan fungsinya sebagai edukator, manajer administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator dengan baik. Selain itu ketiga lembaga Madrasah tersebut dalam menjalankan model kepemimpinannya mempunyai jiwa semanagat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menggunakan kekuatan (Strength), menghadapi hambatan (Weaknesses), memanfaatkan peluang (Opportunities), dan menghadapi tantangan (Threats), disamping itu juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan stakeholder yang ada.
2. Dalam menerapkan Manajemen Sistem Informasi (SIM), MTs Malnu Pusat menes sudah menerapkan dan memanfaatkan teknologi sebagai

pengelolaan manajemen Madrasah, contohnya sistem pengelolaan keuangan, administrasi guru dan administrasi siswa semuanya sudah berbasis aplikasi. Pengelolaan Keuangan menggunakan aplikasi Braza, sedangkan dalam pelaksanaan ujian baik itu Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) sudah menggunakan digitalisasi atau secara online. Pengelolaan administrasi data guru dan siswa disimpan di file Exam.. Sedangkan untuk MTs Nurul Amal dan MTs Al-Ishlah masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan manajemen Madrasah, seperti pengelolaan keuangan dan administrasi semuanya masih dikerjakan secara konvensional.

3. Model kepemimpinan dan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Menurut Pusat Menes, MTs Nurul Amal dan MTs Al Ishlah bahwa dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis memperoleh beberapa catatan positif yang dapat disimpulkan yaitu bahwa : model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin baik itu, yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dapat berjalan dengan baik dan berhasil baik. Dalam pengelolaan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah sangat penting menerapkan SIM di Madrasah tersebut agar para tenaga pendidik dan tenaga

kependidikan dapat mengelola administrasi dengan baik dan memudahkan untuk melakukan suatu pekerjaan di dalam mengelola lembaga pendidikan.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian terdapat implikasi positif terhadap pendidikan terutama kepada para Kepala Madrasah dan calon Kepala Madrasah agar mempunyai bekal dan arah yang jelas dalam melaksanakan fungsinya sebagai Kepala Madrasah adapun implikasi penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bahwa seorang Kepala Madrasah/calon Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan, pengetahuan serta memahami peran dan fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator
2. Bahwa seorang Kepala Madrasah/calon Kepala Madrasah harus memiliki tekad, semangat, kompetensi/kemampuan diri, serta suatu keberanian untuk menjalankan peran dan fungsinya.
3. Bahwa seorang Kepala Madrasah/calon Kepala Madrasah harus mampu menganalisis kekuatan, hambatan, peluang dan tantangan dalam menjalankan peran dan fungsinya.
4. Bahwa seorang Kepala Madrasah/calon Kepala Madrasah harus mampu membuat perencanaan program dan strategi peningkatan mutu pendidikan di Madrasah nya.

C. Saran

1. Agar Kepala Madrasah atau calon Kepala Madrasah selalu meningkatkan pengetahuan melalui diklat, penataran-penataran maupun kursus sehingga mampu mendorong komponen Madrasah dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah .
2. Agar Kepala Madrasah atau calon Kepala Madrasah senantiasa mengikuti seminar, lokakarya maupun workshop sehingga mutu pendidikan di Madrasah dapat meningkat sejalan dengan tuntutan perkembangan masyarakat
3. Agar Kepala Madrasah/calon Kepala Madrasah diberikan pembekalan kepemimpinan sehingga siap untuk memimpin, mengelola dan menggerakkan sumberdaya Madrasah .
4. Kepada pemegang kebijakan (Kemenag) dalam perekrutan Kepala Madrasah melalui proses dan berdasarkan kompetensi, sehingga dapat mencetak Kepala Madrasah yang handal dan memiliki kompetensi sebagai Kepala Madrasah.